

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan masalah yang penting dan kompleks. Permasalahan sampah melibatkan masalah pembangunan lainnya seperti sosial, pembangunan fisik, kependudukan maupun masalah ekonomi. Sampah merupakan masalah yang pasti dihadapi dan menjadi bagian dalam kehidupan manusia karena sampah dapat ditemui dan dihasilkan dimanapun manusia. Manusia sebagai bagian penting dalam sebuah lingkungan menjadi salah satu produsen sampah utama yang berandil dalam menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kemen LHK) (2018), timbulan sampah di Indonesia sebesar 8,1 juta ton/hari.

Pada umumnya, masyarakat masih berpandangan bahwa sampah adalah sesuatu yang harus dibuang dan tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga dalam menangani sampah masyarakat masih belum memanfaatkan keberadaan sampah tersebut dan membuangnya secara sembarangan. Pada dasarnya sampah bisa menjadi sumber penghasilan dan sumber bahan baku industri daur ulang sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran tanah dan pencemaran air (Prihastini, 2011), peningkatan gas rumah kaca (Chaerul, dkk., 2016), menimbulkan bau yang tidak enak, mengurangi estetika dan menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia dan atau proses alam berbentuk padat. Timbulan sampah pada dasarnya tidak bisa dihentikan namun bisa sampah bisa dikelola, dikurangi atau diminimasir secara baik. Timbulan sampah sangat berkaitan dengan aktivitas manusia yang semakin hari semakin meningkat dan kompleks. Semakin meningkat dan kompleks aktivitas manusia maka timbulan sampah juga semakin meningkat. Dalam upayanya melakukan aktivitas yang kompleks dan dinamis tersebut, manusia memerlukan berbagai sarana prasarana pendukung agar mampu

menjalankan aktivitas masyarakat secara aman, tertib, sehat dan lancar. Dari berbagai aktivitas manusia tersebut pasti akan menghasilkan sisa atau sampah.

Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya timbulan sampah antara lain meningkatnya jumlah penduduk, perubahan kualitas hidup dan perubahan tingkat kebudayaan suatu masyarakat. Semakin bertambah jumlah penduduk pertumbuhan timbulan sampah akan mengikutinya. Tingkat kebudayaan dan kualitas hidup suatu masyarakat akan berpengaruh terhadap sumber, bentuk, jenis dan komposisi sampah. Semakin maju tingkat kebudayaan dan kualitas hidup suatu masyarakat maka akan semakin kompleks pula sumber, bentuk, jenis dan komposisi sampah yang ditemui.

Permasalahan persampahan akan lebih kompleks terjadi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Kota merupakan tempat yang paling memungkinkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan produktif suatu masyarakat, oleh karena itu kota menjadi pusat kegiatan dan aktivitas manusia. Hal ini berpengaruh pada peningkatan jumlah penduduk yang menetap di suatu kota. Perkembangan penduduk kota yang pesat tidak terlepas dari pengaruh dorongan berbagai kemajuan teknologi, transportasi dan sebagainya.

Kondisi yang terjadi sekarang adalah produksi timbulan sampah yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah sarana prasarana dan personil pengelola sampah. Keterbatasan sarana pengangkutan, pewadahan, pemindahan dan keterbatasan personil pengelola sampah semakin menambah pelik pengelolaan sampah yang menyebabkan pengelolaan sampah tidak optimal. Keadaan ini diperparah dengan pandangan masyarakat bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat lebih berperan sebagai pihak yang dilayani karena mereka merasa sudah cukup hanya dengan membayar uang retribusi sampah.

Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan tanggung jawab semua pihak. Peran serta masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung adalah salah satu konsep pengelolaan sampah yang lebih maju. Masyarakat merupakan ujung tombak dan titik awal dalam pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan melalui masyarakat program pengelolaan sampah akan berjalan dan dari masyarakat pula

penanganan awal sampah dimulai. Salah satu konsep pengelolaan sampah yang dapat dilakukan berupa penerapan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*)(Puspitawati & Rahdriawan, 2012).

Lingkungan hidup yang sehat merupakan dambaan bagi setiap masyarakat guna hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Dari aspek persampahan, sehat berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai apabila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya. Berdasarkan Peraturan Menteri PU nomor : 21/PRT/M/2006, daerah yang mendapatkan pelayanan persampahan yang baik dapat ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut :

1. Masyarakat memiliki akses dalam penanganan sampah yang dihasilkan dari aktifitas sehari-hari, baik di lingkungan perumahan, perdagangan, perkantoran, maupun tempat-tempat umum lainnya.
2. Masyarakat memiliki lingkungan permukiman yang bersih karena sampah dapat ditangani secara benar.
3. Masyarakat mampu memelihara kesehatannya karena tidak terdapat sampah yang berpotensi menjadi bahan penularan penyakit dan gangguan lingkungan baik berupa pencemaran udara, air atau tanah.
4. Masyarakat dan dunia usaha/swasta memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam pengelolaan sampah sehingga memperoleh manfaat.

Pengelolaan sampah terdiri dari 5 (lima) aspek pengelolaan, yaitu aspek hukum dan peraturan, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek teknis operasional dan aspek peran serta masyarakat. Secara umum, pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal masih menggunakan metode konvensional yaitu 3P : pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan ke TPA. Pengelolaan dengan sistem konvensional ini membutuhkan banyak sarana prasarana yang digunakan untuk mengangkut dan mengelola timbulan sampah yang ada dan pada akhirnya membutuhkan biaya operasional dan pemeliharaan yang tidak sedikit. Di sisi lain keterbatasan sarana prasarana dan personil yang dimiliki Dinas LH menyebabkan masih banyak daerah yang belum terlayani. Saat ini Dinas LH Kabupaten Tegal memiliki 20 unit *dump truk* dan 4

unit *arm roll truck* dan petugas kebersihan sejumlah 354 orang yang terdiri dari staf dan petugas lapangan (Anonim, 2018).

Mengacu pada Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 dan jumlah penduduk Kabupaten Tegal sebanyak 1.433.515 jiwa (Anonim, 2018), ketersediaan sarana prasarana pengangkut sampah sangat tidak sebanding. Oleh karena itu tidak mengherankan kondisi di lapangan masih banyak sampah yang belum diangkut dan sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Hal ini bisa disebabkan tingkat layanan yang masih rendah atau berkaitan dengan perilaku atau peran serta masyarakat yang masih rendah dengan membuang sampah di tempat kosong ataupun di sekitar sungai.

Salah satu target *Sustainable Development Goals* di bidang persampahan adalah pada tahun 2030 setiap negara melakukan pengurangan timbulan sampah secara substansial melalui pencegahan, pengurangan, pendaurulangan dan penggunaan kembali. Hal ini sejalan dengan target pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 97 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas) 2017 – 2025. Pada tahun 2018 target penanganan sampah sebesar 73 % dan target pengurangan sampah sebesar 13 %. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut perlu usaha ekstra keras dengan kesiapan sarana prasarana dan didukung kesiapan manajemen dan regulasi pengelolaan sampah guna memberikan layanan persampahan yang optimal.

Cakupan pelayanan sampah Dinas LH belum melayani semua penduduk yang ada di Kabupaten Tegal. Slawi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tegal yang dijadikan sebagai Ibu Kota Kabupaten Tegal. Dikarenakan statusnya yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tegal, Kecamatan Slawi mendapatkan prioritas pelayanan sampah. Namun demikian, masih ditemui sampah yang tidak terkelola dengan baik. Kecamatan Slawi yang memiliki luas lahan 1.363 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 78.515 jiwa (Anonim, 2018) berpotensi menghasilkan timbulan sampah sekitar 49 ton per hari. Dengan keterbatasan sarana prasarana dan personil persampahan membutuhkan strategi yang efektif dalam mengelola sampah yang ada di Kabupaten Tegal secara umum. Peran serta masyarakat dalam

pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah sistem pengelolaan sampah. Oleh karena itu diperlukan analisa tingkat peran serta masyarakat di Kecamatan Slawi sebagai sebuah acuan pelaksanaan pengelolaan sampah kota di Kabupaten Tegal.

Tingkat pelayanan suatu instansi akan menjadi tolok ukur keberhasilan mengemban tugas pokok dan fungsi instansi tersebut. Dinas LH dalam melaksanakan pelayanan persampahan tidak lepas dari penilaian masyarakat. Kesehatan masyarakat akan tercapai apabila kesehatan lingkungan terjaga melalui pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan adanya kajian yang mendalam dan terperinci mengenai kinerja pelaksanaan pelayanan pengelolaan persampahan, kendala dan hambatan yang dihadapi Dinas LH dalam melaksanakan pelayanan persampahan di Kabupten Tegal dan khususnya di wilayah Kecamatan Slawi. Selain itu dalam menghadapi kendala dan permasalahan yang ada diperlukan strategi pengelolaan yang tepat untuk menghasilkan tingkatan layanan persampahan yang optimal sesuai dengan target yang dicanangkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimanakah sistem layanan persampahan di Kecamatan Slawi ditinjau dari lima aspek pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal?
2. Bagaimanakah peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Slawi?
3. Bagaimanakah merumuskan strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Slawi sebagai upaya meningkatkan layanan persampahan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sistem layanan persampahan ditinjau dari kelima aspek sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Slawi;
2. Menganalisis tingkat peran serta masyarakat di Kecamatan Slawi dalam pengelolaan sampah;
3. Merumuskan strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Slawi sebagai upayan meningkatkan layanan persampahan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
Penelitian ini dapat memperkaya khazanah dan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang permasalahan lingkungan dan sampah kota;
2. Manfaat praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Pemerintah Kabupaten Tegal khususnya Dinas Lingkungan Hidup selaku penyelenggara layanan persampahan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan/kebijakan dalam meningkatkan efektifitas sistem layanan persampahan yang ada di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

1.5. Pembatasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang terdiri dari 5 Kelurahan dan 5 Desa;
2. Melakukan pengamatan pelaksanaan pengelolaan sampah khususnya di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal;
3. Responden adalah orang yang berdomisili atau terlibat atau kompeten dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Slawi.

1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Strategi Peningkatan Layanan Persampahan dan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Slawi dan mengetahui peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta memberikan rumusan strategi dalam meningkatkan layanan pengelolaan sampah kota melalui analisis SWOT belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun/ Judul	Tujuan/ Metode/ Hasil
1	2	3
1.	Edi Hartono, 2006 Judul : Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Sampah di Kota Brebes Melalui Peningkatan Kemampuan Pembiayaan	Tujuan : analisis peningkatan kemampuan pembiayaan dalam upaya peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan Metode : pendekatan deskriptif normatif dan deskriptif komparatif Hasil : 1) Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan rendahnya tingkat pelayanan pengelolaan sampah; 2) dengan sistem penentuan tarif retribusi berdasarkan prinsip proporsional dan subsidi silang dapat meningkatkan pendapatan dari pengelolaan sampah; 3) sistem pengelolaan sampah belum efektif dan efisiennya sehingga membutuhkan biaya tinggi; 4) Konsep penanganan sampah yang paling ideal untuk daerah perkotaan adalah dengan konsep <i>zero waste management</i>

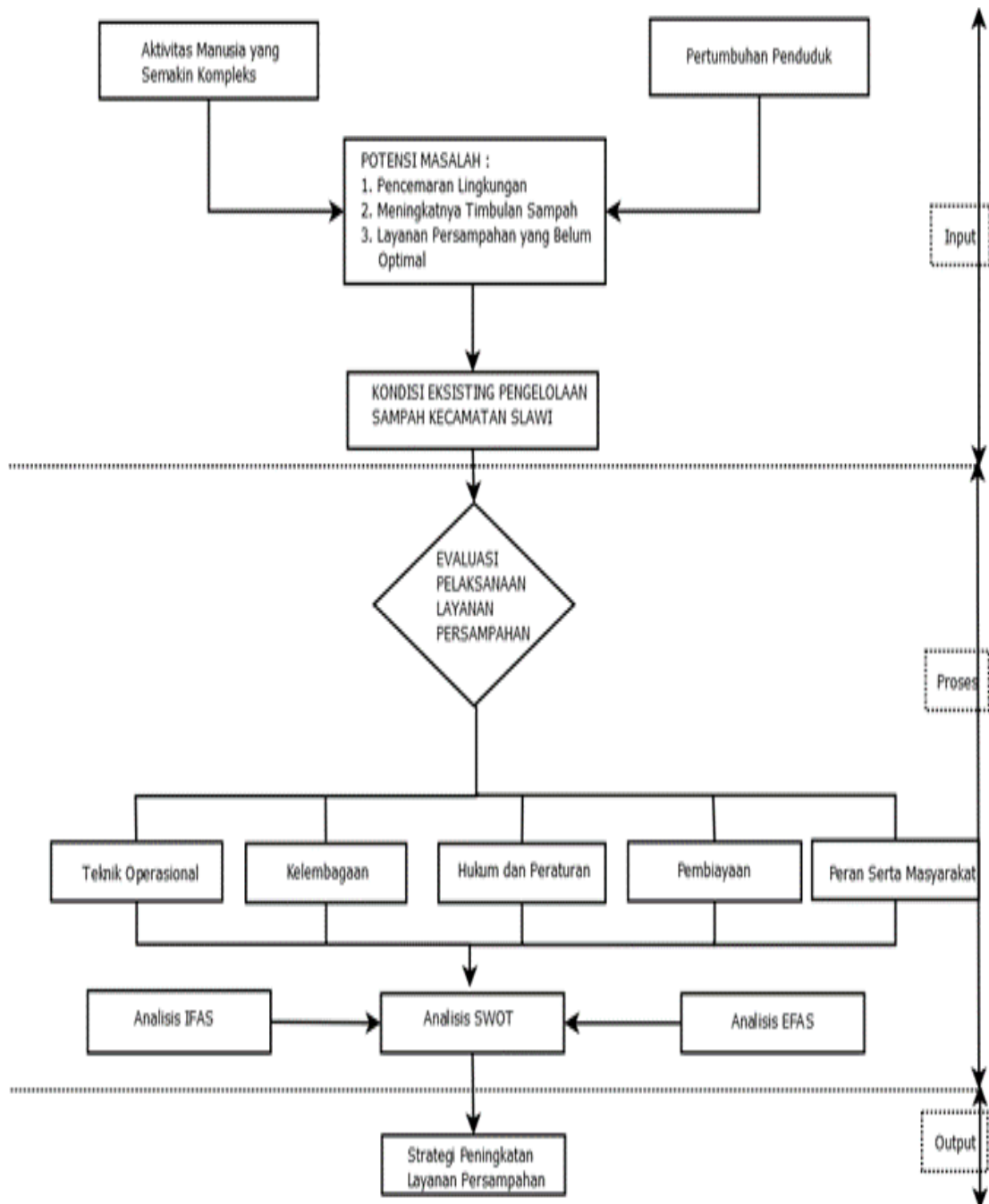
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Nama/Tahun/ Judul	Tujuan/ Metode/ Hasil
2.	Sudarto, 2008 Judul : Keefektivan Sistem Pengelolaan Sampah Kota Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	Tujuan : 1) faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivan pengelolaan sampah di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, 2) sistem pengelolaan sampah yang efektif Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, 3) keefektivan sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Metode : Survey dengan wawancara dan dokumentasi Hasil : faktor-faktor dalam keefektivan pengelolaan sampah di Kabupaten Pekalongan adalah menyangkut masalah organisasi, sarana dan prasarana pengumpulan sampah, upaya DKP dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, koordinasi antar unit kerja yang terkait dalam pengelolaan sampah, jadwal pengumpulan, pengangkutan dan pemusnahan sampah, peningkatan kesejahteraan pekerja, kapasitas dan komposbi di TPA berdasarkan pemilahan, jenjang pendidikan dan jumlah anggota keluarga
3.	Purristiyana, 2011 Judul : Strategi Peningkatan Pelayanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Sampah Perumahan	Tujuan : (1) Mengevaluasi Pelaksanaan Pelayanan sampah perumahan, (2) Menganalisa persepsi masyarakat, (3) Merumuskan strategi peningkatan pelayanan sampah. Metode : Deskriptif, analisis persepsi dan AHP Hasil : (1) Kinerja Dinas Kebersihan dan pertamanan masih rendah, (2) Persepsi masyarakat tentang pelayanan persampahan masih belum baik, (3) Strategi : penambahan kendaraan, sosialisasi dan edukasi, dan pendampingan

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Nama/Tahun/ Judul	Tujuan/ Metode/ Hasil
4.	Aditya Nugraha, 2017 Judul : Analisis Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Pendekatan Bank Sampah di DKI Jakarta	<p>Tujuan : (1) Mengidentifikasi persepsi dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, (2) mengidentifikasi hubungan antara faktor internal dan eksternal individu dengan persepsi terhadap pengelolaan sampah, (3) menganalisis hubungan antara persepsi dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dan (4) mengidentifikasi jenis timbulan sampah di lokasi Bank Sampah</p> <p>Metode : penelitian survey</p> <p>Hasil : (1) Responden memiliki persepsi positif dan peran serta tinggi dalam pengelolaan sampah rumah tangga; (2) Terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal individu dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. (3) Persepsi masyarakat berhubungan nyata dengan peran serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga; (4) semakin banyak sampah anorganik yang masuk ke bank sampah, pendapatan masyarakat meningkat dan semakin banyak kompos yang dihasilkan.</p>

1.7. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1. Skema Alur Berpikir Penelitian